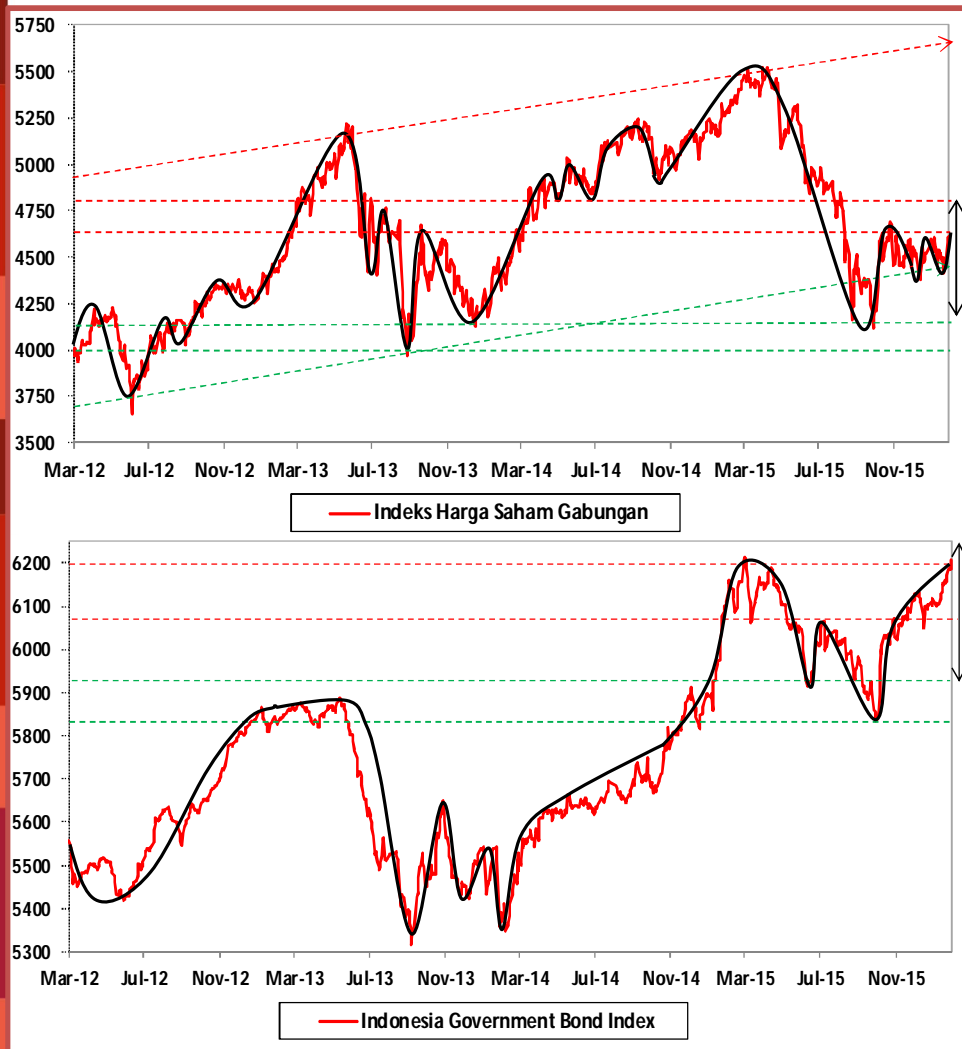


GLOBAL OUTLOOK – 1 FEBRUARI 2016

Bank Sentral Jepang Berlakukan Suku Bunga Negatif Pergerakan Nilai Yuan Membayangi Tren *Emerging Market*



Sumber: Infovesta, 30 Januari 2016

Penguatan Rupiah Picu Sentimen Positif di Bursa Indonesia

Di Januari, bursa global diguncang oleh anjloknya bursa saham di China, penurunan Yuan, dan intervensi besar-besaran otoritas China. Jatuhnya harga minyak dan lemahnya data-data makro dunia pun turut membawa kekhawatiran investor. Meski mendapat restu IMF masuk keranjang mata uang cadangan internasional (SDR) berbobot 10.9% di 1 Oktober 2016, CNY kembali alami devaluasi atas USD; demi meredam derasnya pelarian modal. Pelemahan Yuan di Januari, nilainya relatif mendekati devaluasi Agustus lalu dan para analis menilai CNY berpotensi melemah 6% lagi atas USD hingga akhir 2016. Akibatnya bursa saham China anjlok 22% meski diintervensi, serta berimbas menyeret bursa global. Bank sentral China lalu melakukan intervensi masif agar pelemahan Yuan mereda. Disisi lain, *the Fed* menahan tingkat suku bunganya di Januari, dan potensi kenaikan *Fed rate* pada Q1 2016 dinilai tipis, seiring melambatnya PDB AS 4Q15 ke 0,7%YoY dari 2%YoY. Bank sentral Eropa (ECB) menyatakan langkah stimulus lanjutan akan diambil di Maret 2016, setelah menurunkan bunga deposito ke -0.3% dan memperpanjang jadwal program pembelian aset ke 1Q17. Kinerja bulanan bursa global: Shanghai (-22.7%), S&P500 (-5,1%) Jerman (-8.8%), Jepang (-7.9%), Singapore (-8.8%). Bursa ASEAN mencatat kinerja rata-rata -2.5% MoM, sedang IHSG naik (+0.5%MoM) ditengah stabilnya Rupiah/USD dan penurunan harga BBM dan BI-rate. Di Februari, berpindahnya tongkat estafet kebijakan suku bunga negatif dari Eropa ke Jepang akan memberi kejutan positif bursa. **Penguatan Rupiah di level Rp 13.600/USD dalam jangka pendek dipicu kebijakan bank sentral Jepang, dan potensi kenaikan rating hutang RI oleh S&P ke *'investment grade'* di 2016 dapat menopang minat beli di IHSG menguji *resistance level* 4750.**

MACRO OUTLOOK -1 FEBRUARI 2016

Lesunya *Emerging Market*, khususnya China masih membawa kekuatiran utama atas prospek fundamental dunia. Indeks PMI manufaktur Cina masih kontraksi ke 49,4, sedang harga minyak sempat anjlok di bawah USD 30/barel dibayangi pasokan tambahan Iran saat sanksi ekonominya diangkat. *The Fed* memberi indikasi kekuatiran atas pertumbuhan ekonomi, memicu ekspektasi pasar, kenaikan *fed-rate* hanya dua kali di 2016. Tren apresiasi JPY ditengah program pembelian aset, membuat bank sentral Jepang ikuti Eropa mengadopsi kebijakan suku bunga negatif -0.1% untuk pertama kalinya. Kebijakan bunga negatif di Jepang-Eropa berpotensi mendorong dana USD bergerak ke pasar dengan bunga positif seperti AS dan *Emerging Market*. Disisi positif, turunnya harga BBM, elpiji, tarif listrik dan BI-rate di Januari tingkatan daya beli masyarakat Indonesia. Proyeksi PDB RI 5,3% 2016 didukung berkurangnya ketergantungan atas ekspor komoditas. Turunnya ekspor non-migas ke China (10% dari total ekspor), dinilai bisa diimbangi ekspor ke AS (12% dari total), sehingga RI terbantu pemulihan AS; perlu dicatat, anjloknya *Baltic Dry Index* dan naiknya rasio persediaan di AS memberi indikasi bahwa pemulihan ekonomi di AS masih rentan.

STRATEGI OBLIGASI -1 FEBRUARI 2016

Di tengah tren pelemahan Yuan, Rupiah/USD di Januari terjaga stabil dimana BI-rate juga turun 0,25% ke 7,25%. Hasilnya, bursa obligasi RI pun naik +1,4%MoM. Kepemilikan asing di SUN naik dari 38,2% ke 38,9% atau naik Rp19,8 triliun (+3.5%MoM) dan nilai USD/IDR stabil (+0,1%) di 13776. BI rate diproyeksikan dapat turun 0,5% lagi; didukung inflasi rendah disaat pemerintah berkepentingan pompa konsumsi dan investasi swasta. Di 1Q16, peluang kenaikan *Fed-rate* dinilai minim ditengah tersendatnya perbaikan data makro AS. Di 2Q16, BI-rate berpotensi turun 0,25% seiring inflasi rendah di Maret-April; musim panen. Di 4Q16, BI-rate berpeluang turun lagi 0,25%, apabila pada 2H16 terlihat kondisi: kenaikan *fed-rate* dibawah ekpektasi pasar, defisit transaksi berjalan RI terjaga 2% dari PDB, nilai USD/IDR terkendali di Rp14.000/USD. Apalagi pemerintah berkepentingan untuk memacu PDB dan inflasi tumbuh mendekati target 5,3% dan 4,5% di 2H16. Kebijakan bunga negatif di Eropa-Jepang, berarti aset 'safe-haven' tak lagi menghasilkan return. Sebagian dana investasi Jepang berpotensi mengalir ke bursa obligasi Indonesia. Alokasi investasi 10-20% dijaga seiring potensi imbal hasil (yield) 8-9% obligasi RI di tahun 2016.

STRATEGI SAHAM -1 FEBRUARI 2016

Di Januari, IHSG naik 0,48%MoM ke 4615, didukung stabilnya Rupiah meski investor asing catat *net sell* Rp2,3 tln. Pasalnya, investor domestik mulai mengalihkan likuiditas dana dari deposito ke bursa saham seiring tren penurunan *BI-rate* dan suku bunga. Meski bursa global terimbas turbulensi bursa China dan sentimen negatif anjloknya harga minyak dunia ke USD 30/barel, RI yang rasio cadangan devisa dan nilai tukarnya tampak stabil, dinilai lebih prospektif. Setelah diterpa aksi jual asing Rp 22,58 triliun sehingga IHSG turun 12.1% di 2015, risiko aksi jual asing di 1H16 jauh lebih terbatas dan valuasinya lebih menarik dibanding bursa negara maju yang valuasinya sangat tinggi seiring kenaikan tahun lalu. Pada 2016, cerita makro RI yang lebih cerah dan rencana pemerintah turunkan pajak penghasilan badan korporasi dari 25% ke 18%, berpotensi picu daya ungkit positif atas kinerja pendapatan emiten IHSG. Dana asing akan berbalik ke bursa RI, jika nilai kurs USD/IDR stabil atau menguat di tengah tren pelemahan nilai tukar *Emerging Market* lainnya, paska kejutan kebijakan bunga negatif oleh *Bank of Japan*. Seiring konsensus PER 14.7x dan estimasi *earnings growth* (EPS) 10% 2016, IHSG tawarkan ekspektasi *return* 12%

Rekomendasi Parameter ARMS



Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **OTOMATIS Dinamis**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi kembali alami SIDEWAYS EKSTRIM di Q1 2016: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 2% + Auto Re-entry 5% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario DOWNTREND. Fitur Auto Reentry diatur lebih tebal dan lebih dalam saat terpicu agar portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat hadapi DOWNTREND.

Gambaran Umum Strategi **OTOMATIS Dinamis**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 9%-8% tergantung porsi saham, agar investor juga memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang sangat dalam dalam satu periode tahunan.

Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 5%-4% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

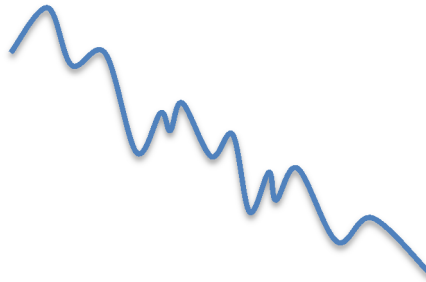
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING DOWNTREND DI Q1 2016: POTENSI SIDEWAYS EKSTRIM PADA RENTANG 4250-4600

Alokasi porsi Saham moderat ditengah potensi SIDEWAYS EKSTRIM di Q1 2016: IHSG berpotensi alami naik-turun +/-8% lebih; menguji *support level* 4250 dan *resistance level* 4750. Turbulensi bursa Tiongkok, pelemahan nilai tukar Yuan dan tren penurunan harga minyak dunia di Q1 2016 bisa memicu skenario tekanan atas IHSG dalam jangka pendek. Namun, stabilitas nilai Rupiah, tren penurunan suku bunga, akselerasi infrastruktur dan paket kebijakan pro-investasi RI bisa menjaga konfidens atas prospek kenaikan PDB RI mencapai 5,3% di 2016 dan mendukung ekspektasi *return* IHSG 10-12% di 2016.

Alokasi porsi Obligasi 20% bisa dipertahankan seiring potensi *yield* obligasi 8-9% di 2016, didukung tren penurunan BI-rate dan rendahnya inflasi 2016. Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.

Buka halaman selanjutnya
dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda

Rekomendasi untuk Produk Bancassurance – Single Premium Unit Linked (SPUL)



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

Interaksi Dinamis

EQ: 100%

FI/MM: 0%

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

Otomatis Dinamis

SAAT INI BELUM TERSEDIA

Interaksi Dinamis

EQ: 90%

FI/MM: 0-10%

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

Otomatis Dinamis

SAAT INI BELUM TERSEDIA

Kembali Berimbang

EQ: 70%

FI/MM: 0-30%

AB	5%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	NA

Kembali Berimbang

EQ: 60%

FI/MM: 0-40%

AB	4%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	4%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.